

**NASKAH PUBLIKASI (*MANUSCRIPT*)**

**HUBUNGAN PENGGUNAAN ALAT MAKAN BERSAMA DENGAN  
KEJADIAN COVID-19 PADA ERA NEW NORMAL DI WILAYAH  
KERJA PUSKESMAS TEMINDUNG**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN THE USE OF SHARED CUTLERY AND  
THE INCIDENCE OF COVID-19 IN THE NEW NORMAL ERA IN THE  
TEMINDUNG HEALTH CENTER WORK AREA***

Gisca Sylvia Amanda Putri<sup>1</sup>, Ainur Rachman, M.Kes<sup>2</sup>



**DIAJUKAN OLEH :**

**GISCA SYLVIA AMANDA PUTRI**

**1911102413073**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

**2023**

**Naskah Publikasi (*Manuscript*)**

**Hubungan Penggunaan Alat Makan Bersama dengan Kejadian COVID-19  
pada Era New Normal di Wilayah Kerja Puskesmas Temindung**

*The Relationship between the Use of Shared Cutlery and the Incidence of  
COVID-19 in the New Normal Era in the Temindung Health Center Work Area*

Gisca Sylvia Amanda Putri<sup>1</sup>, Ainur Rachman, M.Kes<sup>2</sup>



**DIAJUKAN OLEH :**

**Gisca Sylvia Amanda Putri**

**1911102413073**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

**2023**

## PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

**"HUBUNGAN PENGGUNAAN ALAT MAKAN BERSAMA DENGAN  
KEJADIAN COVID-19 PADA ERA NEW NORMAL DI WILAYAH  
KERJA PUSKESMAS TEMINDUNG"**

Bersama dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi.

Pembimbing

Ainur Rachman, M.Kes  
NIDN.1123058301

Peneliti

Gisca Sylvia Amanda Putri  
NIM.1911102413073

Mengetahui,  
Koordinator Mata-Ajar Skripsi

Lisa Wahidatul Oktaviani, Ph.D  
NIDN. 1108108701

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN PENGGUNAAN ALAT MAKAN BERSAMA DENGAN  
KEJADIAN COVID-19 PADA ERA NEW NORMAL DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS TEMINDUNG

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :

GISCA SYLVIA AMANDA PUTRI

1911102413073

Diseminarkan dan Diujikan

Pada tanggal, 12 Juli 2023

Penguji I

Ratna Yuliawati, M.Kes.,Epid  
NIDN.1115078101

Penguji II

Ainur Rachman, M.Kes  
NIDN.1123053301

Mengetahui,  
Ketua  
Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat



Nida Amalia, M.PH  
NIDN.1101119301

**Hubungan Penggunaan Alat Makan Bersama dengan Kejadian COVID-19 pada Era New Normal di Wilayah Kerja Puskesmas Temindung**

*The Relationship between the Use of Shared Cutlery and the Incidence of COVID-19 in the New Normal Era in the Temindung Health Center Work Area*

**Gisca Sylvia Amanda Putri<sup>1</sup>, Ainur Rachman, M.Kes<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Univeritas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

\*Kontak Email : [giscasilvia@gmail.com](mailto:giscasilvia@gmail.com)

---

**Intisari**

**Tujuan Studi:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Penggunaan Alat Makan Bersama Dengan Kejadian Covid-19 Pada Era New Normal di Puskesmas Temindung.

**Metodologi:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan case control. Kasus (case) adalah penderita/ pasien yang pernah terkonfirmasi Covid-19 di wilayah kerja puskesmas Temindung. Pengambilan data dengan cara mengisi kuisioner dan observasi ke rumah responden. Jumlah sampel penelitian 140 responden dengan perbandingan 1:1 yaitu 70 responden kasus (case) dan 70 responden control dengan menggunakan rumus *Lameshow*. Uji Statistik dalam penelitian ini menggunakan Uji *Chi-Square* dengan *alpha* 0,05%.

**Hasil:** Hasil Uji statistic Chi-Square terhadap penggunaan alat makan bersama dengan kejadian Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Temindung di dapatkan hasil didapatkan nilai P-value 0,000 yang berarti  $p < \alpha$  (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan alat makan bersama masyarakat dengan kejadian Covid-19.

**Manfaat:** Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan bisa memberi masukan dan pengetahuan baru bahwa penggunaan alat makan bersama dapat menularkan penyakit khususnya Covid-19.

**Kata Kunci:** Alat Makan bersama, Covid-19, Puskesmas Temindung

---

**Abstract**

**Study Objectives:** *This study aims to determine the relationship between the use of shared cutlery and the incidence of COVID-19 in the New Normal Era at the Temindung Health Center.*

**Methodology:** *This study uses a quantitative research design with a case-control approach. Cases are sufferers or patients who have been confirmed with COVID-19 in the working area of the Temindung Health Center. Data collection is done by filling out questionnaires and making observations at respondents' homes. The number of research samples is 140 with a ratio of 1:1, namely 70 case respondents and 70 control respondents using the Lameshow formula. The statistical test in this study used the Chi-Square Test with an alpha of 0.05%.*

**Results:** *The results of the Chi-Square statistical test on the use of cutlery together with the incidence of COVID-19 in the Temindung Health Center work area obtained a P-value of 0.000, which means  $p < \alpha$  (0.05), so it can be concluded that there is a significant relationship between the use of cutlery in the community and the incidence of COVID-19.*

**Benefits:** *From the results of the research that has been carried out can provide input and new knowledge about how the use of shared cutlery can transmit diseases, especially COVID-19.*

**Keywords :** *Shared Cutlery, Covid-19, Temindung Health Center*

---

## 1. PENDAHULUAN

COVID-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona jenis baru dari Severe Acute Respiratory Syndrome (Sars-Cov-2) yang ditemukan di Wuhan ibu kota Provinsi Hubei China pada akhir tahun 2019. Menurut (Kemenkes,2021) pandemi covid-19 terdeteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika 2 orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Berdasarkan update data sebaran covid-19 yang bersumber dari (WHO, 2023) diperoleh data global pada 235 negara yakni sebesar 657.977.736 terkonfirmasi positif dan 6.681.433 meninggal dunia. Sedangkan di Indonesia, sebesar 6.723.201 terkonfirmasi positif dan 160.679 meninggal dunia. Dengan jumlah tersebut, dari urutan yang terbesar ke angka terkecil, Worldometer menempatkan Indonesia berada di urutan ke-21 di Asia. Sementara itu di kawasan Asia Tenggara, Indonesia berada di urutan ke-7.

Untuk di Kalimantan Timur sendiri menurut (iNewsKaltim.id,2022) kasus harian Covid-19 per 15 Februari 2022 tercatat ada 1.333 kasus, tingginya status penularan covid-19 ini berdampak pada 10 zona kabupaten/kota yang ada di Kalimantan Timur. Dan 3 diantara 10 kota tersebut adalah Balikpapan sebanyak 565 kasus, kemudian di susul Samarinda 265 kasus dan Kutai Kartanegara dengan jumlah 134 kasus yang data kasus Covid-19 nya tertinggi yaitu pertama Puskesmas Temindung dengan jumlah kasus 1.786 kasus, kedua terdapat di Puskesmas Samarinda Kota dengan jumlah 910 kasus, dan ketiga Puskesmas Air Putih dengan 896 kasus. Adapun berdasarkan data Puskesmas Temindung Covid-19 pada tahun 2022 terdapat dua kelurahan yaitu kelurahan sungai pinang dalam dengan jumlah 299 kasus dan kelurahan mugirejo dengan jumlah 114 kasus.

Alasan mengapa peneliti memilih kota Samarinda sebagai tempat penelitian karena Kota Samarinda merupakan Ibu Kota Provinsi Kalimantan Timur dengan jumlah penduduk yang sangat banyak, hal tersebut berkaitan dengan tempat tinggal dan tempat pendidikan peneliti. Dan mengapa peneliti memilih Puskesmas Temindung karena kasus Covid-19 di Puskesmas Temindung termasuk yang tertinggi di Kota Samarinda. Isolasi mandiri yaitu upaya mencegah penyebaran covid-19 dengan berdiam diri di rumah sambil memantau kondisi diri seraya tetap menjaga jarak aman dari orang sekitar atau keluarga. Orang yang perlu melakukan isolasi mandiri adalah siapapun yang memiliki gejala sakit seperti demam, batuk, atau pilek, nyeri tenggorokan, atau gejala penyakit pernafasan lainnya. Isolasi mandiri dilakukan jika terdapat beberapa kemungkinan diantaranya seseorang kontak dengan terduga COVID-19, seseorang tidak kontak langsung dengan terduga covid-19 namun memiliki riwayat perjalanan ke daerah zona merah, seseorang yang memiliki gejala seperti suhu tubuh diatas 37° celsius dan mengalami gangguan pernafasan (Sulaiman, 2020).

Serupa dengan penularan penyakit TBC penyakit Covid-19 juga ditularkan melalui droplet sehingga untuk mencegah penularan maka alat makan pasien harus disendirikan. Mengingat penyebaran virus ini bisa disebarkan lewat air liur orang yang sakit ketika ia bersin, batuk atau bahkan saat makan dengan menggunakan alat makan yang sama. Beberapa perilaku penderita TB yang berkaitan dengan kebiasaan benar dan salah. Ada beberapa perilaku yang dilihat yaitu meludah, membuka jendela, menjemur kasur, dan penggunaan peralatan makan/minum. Mengenai kebiasaan penggunaan peralatan makan/minum diasumsikan bahwa perilaku penggunaan peralatan makan/minum yang benar adalah yang tidak sepiring/segelas dengan orang lain (Nuraini 2015). Juga berlaku pada penderita ISPA yang dimana penularannya juga sama yaitu lewat droplet diketahui bahwa untuk dilakukan dalam proses pencegahan penularan adalah tidak menggunakan alat makan bersamaan, mempunyai peralatan makan sendiri agar meminimalisir penularan penyakit terjadi dan memudahkan pasien untuk tetap beraktivitas tanpa mengganggu kesehatan dari orang lain (Lestari 2022). Oleh karena itu saya ingin meneliti antara penggunaan alat makan bersama dengan kejadian covid-19 apakah ada hubungannya atau tidak. Dari penelitian penyakit ISPA dan TB didapatkan bahwa jika penularan penyakit lewat droplet yang sama dengan Covid-19, itu berpengaruh dengan penggunaan alat makan bersama sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui juga apakah ada hubungannya dengan kejadian Covid-19 atau tidak di era new normal ini.

## 2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Case Control. Di dalam penelitian ini menggunakan populasi yang di ambil dari Pasien yang pernah terkonfirmasi positif covid-19 dan yang tidak pernah terkonfirmasi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Temindung tepatnya di kelurahan Sungai Pinang Dalam yang berjumlah 140 orang.

Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan lembar kuesioner dengan pertanyaan seputar penggunaan alat makan dan kejadian Covid-19 menggunakan skala Guttman dengan jawaban “Ya” dan “Tidak”. Jumlah sampel penelitian pada penelitian ini menggunakan skala 1:1 yaitu 70 responden positif (case) dan responden negatif (control) dengan menggunakan rumus *Lameshow*. Uji Statistik dalam penelitian ini menggunakan Uji *Chi-Square* dengan *alpha* 0,05%.

## 3. HASIL DAN DISKUSI

### 3.1. Analisis Univariat

**Tabel 1 Distribusi frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis kelamin	Responden				Total	
		Kasus		Kontrol		N	%
		N	%	N	%		
1	Laki-laki	22	31,4%	26	37,1%	48	68,5%
2	Perempuan	48	68,6%	44	62,9%	92	131,5%
<b>Jumlah</b>		70	100%	70	100%	140	200%

Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui bahwa sampel kasus jenis kelamin perempuan sebanyak 48 orang (68,6%) dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22 orang (31,4%). Sedangkan untuk sampel kontrol yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 44 orang (62,9%) dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 26 orang (37,1%).

**Tabel 2 Hasil Korelasi Penggunaan Alat Makan Dan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Alat Makan				OR 95% CI	P Value
	Baik		Tidak Baik			
	n	%	n	%		
<b>Perempuan</b>	65	68,4	5	11,1	0,058 (0,021-0,161)	0,000
<b>Laki-laki</b>	30	31,6	40	88,9		
<b>Total</b>	70	100	70	100		

Dari hasil korelasi antara penggunaan alat makan dengan jenis kelamin didominasi oleh perempuan dengan jumlah 65 orang (68,4%) untuk penggunaan alat makan yang baik.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia**

No.	Usia	Responden				Total	
		Kasus		Kontrol		N	%
		N	%	N	%		
1	15 – 29	42	60%	37	52,9%	79	112,9%
2	30 – 44	19	27,1%	17	24,3%	36	51,4 %
3	45 – 59	9	12,9%	16	22,9 %	25	35,8%
<b>Jumlah</b>		70	100%	70	100%	140	200%

Berdasarkan tabel 2, distribusi karakteristik usia sampel kasus dengan kategori usia 15-29 tahun sebanyak 42 orang (60%), usia 30-44 tahun sebanyak 19 orang (27,1%) dan usia 45-59 tahun sebanyak 9 orang (12,9%). Kemudian untuk karakteristik usia sampel kontrol dengan kategori usia 15-29 tahun sebanyak 37 orang (52,9%), usia 30-44 tahun sebanyak 17 orang (24,3%), dan usia 45-59 sebanyak 16 orang (22,9%).

**Tabel 4 Hasil Korelasi Penggunaan Alat Makan Dan Usia**

Usia	Alat Makan				OR 95% CI	P Value
	Baik		Tidak Baik			
	n	%	n	%		
Remaja	30	31,6	40	88,9	0,058 (0,021-0,161)	0,000
Dewasa	65	68,4	5	11,1		
Total	70	100	70	100		

Dan dari tabel diatas untuk hasil korelasi penggunaan alat makan berdasarkan usia saya kelompokkan menjadi 2 kategori yaitu remaja dengan range usia 15-29 tahun dan dewasa dengan range usia 30-59 tahun kemudian didapatkan hasil bahwa penggunaan alat makan yang baik didominasi oleh orang dewasa dengan jumlah sebanyak 65 orang (68,4%).

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan**

No	Pendidikan	Responden				Total	
		Kasus		Kontrol		N	%
		N	%	N	%		
1	SD	2	2,9%	5	7,1%	7	10 %
2	SMP	7	10,0%	16	22,9%	23	32,9 %
3	SMA/SMK	47	67,1 %	39	55,7 %	86	122,8%
4	D3	4	5,7%	2	2,9 %	6	8,6 %
5	D4/S1	9	12,9 %	7	10,0 %	16	22,9%
6	S2	1	1,4 %	1	1,4 %	2	2,8 %
<b>Jumlah</b>		70	100%	70	100%	140	200%

Berdasarkan tabel 3, distribusi karakteristik pendidikan sampel kasus dengan pendidikan tingkat SD sebanyak 2 orang (2,9%), SMP sebanyak 7 orang (10,0%), SMA/SMK sebanyak 47 orang (67,1%), D3 sebanyak 4 orang (5,7%), D4/S1 sebanyak 9 orang (12,9%) dan S2 sebanyak 1 orang (1,4%). Kemudian untuk distribusi karakteristik pendidikan sampel kontrol tingkat pendidikan SD sebanyak 5 orang (7,1%), SMP sebanyak 16 orang (22,9%), SMA/SMK sebanyak 39 (55,7%), D3 sebanyak 4 orang (5,7%), D4/S1 sebanyak 9 orang (12,9%), dan S2 sebanyak 1 orang (1,4%).

**Tabel 6 Hasil Korelasi Penggunaan Alat Makan Dan Pendidikan**

Pendidikan	Alat Makan				OR 95% CI	P Value
	Baik		Tidak Baik			
	n	%	n	%		
Pendidikan Tingkat Dasar	5	11,1	40	88,9	0,058 (0,021-0,161)	0,000
Pendidikan Tingkat Atas	65	68,4	30	31,6		
Total	70	100	70	100		



Kemudian dari tabel diatas untuk korelasi penggunaan alat makan berdasarkan pendidikan juga saya bagi menjadi 2 kategori yaitu pendidikan dasar yang terdiri dari SD dan SMP kemudian untuk pendidikan atas terdiri dari SMA,D3,D4,S1 dan S2. Lalu dari hasil korelasi tersebut didapatkan bahwa penggunaan alat makan yang baik lebih banyak diterapkan pada tingkat pendidikan atas dengan jumlah sebanyak 65 orang (68,4).

**Tabel 7 Distribusi Frekuensi Kejadian Covid-19**

	Responden				Total	
	Kasus		Kontrol		N	%
	N	%	N	%		
<b>Kejadian Covid-19 Era New Normal</b>	70	50 %	70	50%	140	100%

Berdasarkan tabel 3.2.4 distribusi frekuensi kelompok kasus sebanyak 70 (50%) dan untuk kelompok kontrol sebanyak 70 (50%).

### 3.2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini yang digunakan ialah variabel penggunaan alat makan bersama masyarakat dan kejadian Covid-19, dan uji statistik yang dipakai yaitu uji chi-square digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dua variabel.

**Tabel 8 Hubungan Penggunaan Alat Makan Bersama Dengan Kejadian Covid-19 Pada Era New Normal Di Wilayah Kerja Puskesmas Temindung**

Alat Makan Bersama	COVID-19				OR 95% CI	P Value
	Kontrol		Kasus			
	n	%	n	%		
<b>Tidak Baik</b>	5	7,1	40	57,1	0,058 (0,021-0,161)	0,000
<b>Baik</b>	65	92,9	30	42,9		
<b>Total</b>	70	100	70	100		

Sumber. Data Primer 2023

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki status penggunaan alat makannya tidak baik lebih banyak pada sampel kasus (positif) dengan jumlah 40 orang (57,1) daripada sampel kontrol (negatif) dengan jumlah 5 orang (7,1%). Sedangkan untuk status penggunaan alat makan yang baik lebih banyak pada sampel kontrol (negatif) dengan jumlah 65 orang (92,9%) dan sampel kasus (positif) sebanyak 30 orang (42,9). Dan dari hasil uji Chi Square didapatkan nilai P-value 0,000 yang berarti  $p < \alpha$  (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan alat makan bersama masyarakat dengan kejadian Covid-19. Hasil Perhitungan OR menunjukkan responden yang riwayat penggunaan alat makannya tidak baik 0,058 kali beresiko mengalami kejadian Covid-19 dibandingkan dengan penggunaan alat makan yang baik (95% CI 0,021-0,161).

#### **4. PEMBAHASAN**

##### **1. Hubungan Penggunaan Alat Makan Bersama dengan Jenis Kelamin**

Dari hasil penelitian untuk kriteria jenis kelamin pada penggunaan alat makan bersama didominasi oleh perempuan dengan presentase 65 orang (68,4%) untuk penggunaan alat makan yang baik. mengapa demikian karena menurut hasil wawancara saya sedikit dengan beberapa responden perempuan cenderung lebih memerhatikan masalah kesehatan terlebih saat Covid-19 mereka pasti lebih waspada dan lebih peduli dengan lingkungan sekitarnya apalagi soal penggunaan alat makan yang biasa digunakan secara bergantian dirumah semenjak ada Covid-19 mereka mengkhuskannya secara mandiri terlebih jika mereka sudah pernah terinfeksi atau pernah ada riwayat Covid-19. Dan menurut survei dari salah satu perusahaan asuransi kesehatan Oscar Health yang berbasis di New York setidaknya ada pelanggan perempuan melakukan pemeriksaan kesehatan tahunan dengan presentase sebanyak 80% dibandingkan pria. (Soekarno I.r RSUD,2018)

Kemudian dari hasil data juga didapatkan sampel kasus (positif) lebih banyak pada sampel perempuan dengan jumlah sebanyak 48 orang (68,6%) pada Puskesmas Temindung namun tidak ada perbandingan bahwa perempuan lebih beresiko terkena Covid-19 dibandingkan laki-laki. Walaupun menurut Susilo (2021) sebanding dengan hubungan jenis kelamin terhadap mortalitas yang menunjukkan bahwa laki-laki lebih beresiko mengalami kematian 1,86% dibandingkan dengan wanita. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbandingan bahwa perempuan lebih beresiko terkena Covid-19 dibandingkan laki-laki.

##### **2. Hubungan Penggunaan Alat Makan Bersama dengan Usia**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan alat makan yang baik didominasi oleh orang dewasa dengan jumlah sebanyak 65 orang (68,4%). Kondisi lansia secara fisiologis maupun psikologis mengalami penurunan secara degenatif. Usia lanjut saat ini sangat rentan terkena penyakit tidak menular yang berakhir dengan kekronisan. Bahkan sekitar 80 persen kematian terjadi di negara berpenghasilan menengah dan rendah. (Listrikawati, M,2023)

Juga untuk usia dewasa dari beberapa hasil wawancara saya dengan responden diketahui jika alat makan mereka dikhususkan masing-masing dirumah terlebih ketika mereka sakit oleh anggota keluarga dirumah terlebih jika memang memiliki riwayat penyakit ISPA dan TB yang penyebaran serupa dengan penyakit Covid-19 yaitu melalui droplet maka dari itu juga untuk pencucian alat makan harus diperhatikan karena alat makan bisa menjadi salah satu alat penyebaran penyakit karena peralatan makan adalah salah satu yang harus menjadi perhatian dibidang hygiene sanitasi makanan karena memegang peranan dalam penularan penyakit, sebab alat makan yang tidak bersih dan mengandung mikroorganisme dapat menularkan penyakit. (Pradina R, 2018)

Sementara untuk hasil karakteristik responden dengan kejadian Covid-19 berdasarkan usia diwilayah Puskesmas Temindung didapatkan bahwa sampel kasus lebih banyak ditemukan pada usia 15-29 tahun yang termasuk kategori remaja dengan jumlah kasus (positif) sebanyak 42 orang (60%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa usia 15-29 tahun rentan terkena Covid-19 karena pada usia itu orang-orang lebih produktif untuk melakukan kegiatan diluar rumah sehingga mengharuskan mereka untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan dunia luar. Menurut Putri, AE Putra, R Mariko (2021) menunjukkan bahwa jumlah kelompok usia 50 tahun tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa usia >50 tahun lebih memiliki kecenderungan untuk terinfeksi seiring dengan menurunnya imunitas alami selain itu individu berusia lanjut telah banyak mengkonsumsi beberapa jenis obat dalam waktu bersamaan dalam upaya terapi komorbid yang mengakibatkan penurunan sistem organ.

##### **3. Hubungan Penggunaan Alat Makan Bersama dengan Pendidikan**

Dari hasil penelitian untuk hubungan penggunaan alat makan bersama dengan pendidikan didapatkan bahwa penggunaan alat makan yang baik lebih banyak diterapkan pada tingkat pendidikan atas dengan jumlah sebanyak 65 orang (68,4) Kemudian dari hasil penelitian kriteria responden berdasarkan pendidikan di Puskesmas Temindung

didapatkan hasil lebih orang dengan pendidikan SMA/SMK yang termasuk dalam kategori pendidikan tingkat atas terpapar dengan jumlah kasus (positif) 47 orang (67,1%).

Mengapa demikian karena dari hasil wawancara dan hasil kuisioner juga didapatkan bahwa orang dengan tingkat pendidikan tinggi lebih waspada terhadap kesehatan mereka dan lebih memerhatikan pola hidup dan lingkungan sekitarnya apalagi pada saat Covid-19 rata-rata orang yang tingkat pendidikan atas selalu update info seputar kesehatan di aplikasi maupun via sosmed. Juga untuk peralatan makan pun mereka pasti mengkhuskannya secara individu serta melakukan pensterilan pada alat makan mereka.

Menurut penelitian Noghani dkk (2007) ditemukan adanya pengaruh positif dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kualitas hidup namun tidak banyak, hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Barbareschi dkk (2011) yang mengatakan bahwa terdapat perbandingan yang signifikan antara pasien yang berpendidikan tinggi dan rendah terlebih dalam masalah emosional dan dalam domain fisik dimana pada pasien yang berpendidikan tinggi kualitas hidupnya lebih baik dari waktu ke waktu. Juga tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir seseorang sehingga dapat berdampak pada setiap aspek kehidupannya dan menurut saya semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi juga pengetahuan seseorang. Dan menurut saya walaupun mereka terkena Covid-19 itu bisa dari lingkungan sekitar rumah ataupun dari anggota keluarga lain yang menularkan penyakit.

#### **4. Hubungan Penggunaan Alat Makan Bersama Dengan Kejadian Covid-19**

Proses pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan selama 1 minggu pada tanggal 06 Juni- 11 Juni 2023 secara door to door di kelurahan Sungai Pinan Dalam, menggunakan daftar rekam medis pasien yang pernah terkonfirmasi Covid-19 di Puskesmas Temindung Kota Samarinda pada tahun 2021 dan 2022 dan untuk pasien negatifnya menggunakan sampel acak yaitu dengan mendatangi tetangga pasien yang tidak pernah terkonfirmasi positif Covid-19. Pengambilan data menggunakan alat ukur berupa kuisioner yang terdiri dari 9 pertanyaan, dan terdapat 140 responden yang terdiri dari 70 pasien positif (kasus) dan 70 pasien negatif (kontrol), kemudian dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat hubungan antara penggunaan alat makan bersama dengan kejadian Covid-19 dari hasil perhitungan bivariat diketahui bahwa responden status penggunaan alat makan yang baik lebih banyak pada sampel kontrol (negatif) dengan jumlah 65 orang (92,9%) dan sampel kasus (positif) sebanyak 30 orang (42,9).

Juga dari hasil uji Chi Square didapatkan nilai P-value 0,000 yang berarti  $p < \alpha$  (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan alat makan bersama masyarakat dengan kejadian Covid-19. Hasil Perhitungan OR menunjukkan responden yang riwayat penggunaan alat makannya tidak baik 0,058 kali beresiko mengalami kejadian Covid-19 dibandingkan dengan penggunaan alat makan yang baik (95% CI 0,021-0,161). Juga diketahui dari hasil interpretasi OR bahwa pengaruh penggunaan alat makan dengan kejadian Covid-19 itu tergolong rendah karena kurang dari 1 sehingga ada beberapa faktor yang bisa menjadi pendukung lain yang menjadi bukti kuat bahwa seseorang pernah terjangkit covid-19 bisa jadi dari cara penggunaan maskernya, perilaku physical distancingnya atau perilaku cuci tangannya. Dan melihat dari penelitian sebelumnya untuk penyakit yang mempunyai gejala dan pencegahan yang serupa dengan Covid-19 yaitu penyakit TB (Tuberculosis) ditemukan bahwa 64,2% menggunakan alat makan secara bersama. Hasil ini menunjukkan tingginya risiko penularan TB terhadap anggota rumah. (Delvita Sari,2021)

Kemudian dari hasil data sampel kasus (positif) diketahui untuk penggunaan alat makan yang baik ada sebanyak 30 (42,9%) orang dari 70 orang yang masi tergolong tinggi. Dan ditemukan dari hasil jawaban kuisioner para responden ada yang cara pensterilan alat makannya masi kurang dan ada juga, ada yang tidak menggunakan alat makan secara khusus juga ada yang teknik pencucian alat makannya masi kurang. Sehingga harus memerhatikan terutama teknik pencucian alat makan dan proses pensterilan alat makannya karena proses pencucian alat makan yang baik dapat menghilangkan kuman atau bakteri pada alat makan, namun fasilitas pencucian yang

tidak memadai dan kesalahan dalam menangani pencucian alat makan dapat menyebabkan kuman dan bakteri berkembangbiak secara cepat pada permukaan alat makan. (Mulya,2021)

Karena itu untuk mencegah penularan Covid-19 dari penggunaan alat makan secara bersama yaitu dengan menggunakan alat makan secara khusus terlebih jika salah satu anggota keluarga dirumah ada yang sedang sakit, mensterilkan alat makan dengan cara menyemprotkan desinfektan ke alat makan dan jika perlu merebus juga bisa menjadi salah satu cara alternatif untuk mensterilkan alat makan dan yang terpenting mempunyai alat makan pribadi agar bisa dibawa sendiri jika sedang ingin makan diluar atau sedang traveling yang mengharuskan kita untuk bergantian menggunakan alat makan dengan orang lain karena kita tidak tahu kapan bakteri ataupun virus bisa menularkan penyakit dari luar ke tubuh kita sendiri.

## **5. KESIMPULAN**

Dari hasil dan pembahasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Dapat disimpulkan bahwa responden dengan penggunaan alat makannya tidak baik beresiko terkena covid-19 dibandingkan dengan responden yang penggunaan alat makannya baik
2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin lebih banyak responden yang berjenis kelamin perempuan, pada usia lebih banyak pada usia 15-29 dan pada karakteristik tingkat pendidikan juga didapatkan hasil lebih banyak pada tingkat pendidikan SMA/SMK
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan alat makan bersama masyarakat dengan kejadian Covid-19.

## **6. SARAN DAN REKOMENDASI**

1. Dinas kesehatan Kota Samarinda  
Untuk melakukan edukasi dan menyebarkan poster terkait penggunaan alat makan secara khusus terlebih jika salah satu anggota keluarga sedang sakit.
2. Bagi masyarakat  
Untuk meningkatkan pengetahuan terkait penggunaan alat makan secara khusus pada setiap anggota keluarga dirumah dan menerapkan cara pencucian alat makan yang baik serta melakukan pensterilan pada alat makan agar terhindar dari kuman, virus dan penyebaran penyakit.

## **7. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih saya ucapkan kepada seluruh staff Puskesmas Temindung yang sudah membantu dan memberikan izin untuk menjalankan penelitian ini juga kepada seluruh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Temindung yang sudah bersedia untuk menjadi responden pada penelitian ini sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar dan selesai tepat waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Riandani, D. (2020). *Beradaptasi dengan Tatanan Normal Baru (New Normal)*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia
- Adiputra, M. S., Ni, W. T., & Ni, P. W. O. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–308. [https://books.google.co.id/books/about/Metodologi\\_Penelitian\\_Kesehatan.html?id=DDYtEAAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Metodologi_Penelitian_Kesehatan.html?id=DDYtEAAAQBAJ&redir_esc=y)
- Widyawati, W., Hidayah, D., & Andarini, I. (2020). *Hubungan Status Gizi dengan Angka Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita Usia 1-5 Tahun di Surakarta*. *Smart Medical Journal*, 3(2), 59-67.
- Mashabi, S. (2020). *UPDATE 31 Desember: Ada 109.963 Kasus Aktif Covid-19 di Indonesia*. Retrieved August, 23, 2021.
- Jaya, I. (2021). *Penguatan Sistem Kesehatan dalam Pengendalian COVID-19*. Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit.
- Desti, N. Z., & Syafrini, D. (2022). *Penerapan Fungsi Proteksi Protokol Kesehatan Terhadap Anak-anak di Objek Wisata Jam Gadang Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Perspektif*, 5(2), 168-179.
- Ul'fah Hernaeny, M. P. (2021). *Populasi Dan Sampel*. *Pengantar Statistika*, 1, 33.
- Efendi, A. (2018). *Hubungan Kemampuan Guru Menggunakan Media Gambar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Bidang Pai Di Sdn 014 Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Noviyani, E., Fatimah, S., Nurhidayah, I., & Adistie, F. (2015). *Upaya Pencegahan Penularan TB dari Dewasa terhadap Anak, Vol 3 Nomor 2*. Bandung: *Jurnal Keperawatan Padjajaran Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran*. Di Akses dari [jpk.fkep.unpad.ac.id](http://jpk.fkep.unpad.ac.id).
- Sari, D. (2022). *Gambaran Sanitasi Dan Perilaku Penghuni Rumah Penderita Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2021*. *Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 15(3), 138-143.
- Yusup, F. (2018). *Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif*. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1).
- Putri, N. A., Putra, A. E., & Mariko, R. (2021). *Hubungan usia, Jenis kelamin dan gejala dengan kejadian COVID-19 di Sumatera Barat*. *Majalah Kedokteran Andalas*, 44(2), 104-111.
- Sari, D. (2022). *Gambaran Sanitasi Dan Perilaku Penghuni Rumah Penderita Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2021*. *Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 15(3), 138-143.
- Sonyorini, S. H., & Sulastri, S. (2021). *Hubungan Karakteristik Masyarakat Dengan Kejadian Covid 19 Di Desa Payung Kecamatan Weleri*. *Jurnal Surya Muda*, 1-16.

LAMPIRAN HASIL UJI TURNITIN:

# HUBUNGAN PENGGUNAAN ALAT MAKAN BERSAMA DENGAN KEJADIAN COVID-19 PADA ERA NEW NORMAL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEMINDUNG

*by* Gisca Sylvia Amanda Putri

---

**Submission date:** 29-Aug-2023 02:14PM (UTC+0800)

**Submission ID:** 2153299985

**File name:** KAN\_BERSAMA\_DENGAN\_KEJADIAN\_COVID\_GISCA\_SYLVIA\_AMANDA\_PUTRI.docx (1.1M)

**Word count:** 3225

**Character count:** 20330

## HUBUNGAN PENGGUNAAN ALAT MAKAN BERSAMA DENGAN KEJADIAN COVID-19 PADA ERA NEW NORMAL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEMINDUNG

### ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://journals.umkt.ac.id">journals.umkt.ac.id</a> Internet Source	1%
2	<a href="http://www.library.upnvj.ac.id">www.library.upnvj.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://dspace.umkt.ac.id">dspace.umkt.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://journal.uin-alauddin.ac.id">journal.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id">jiip.stkipyapisdompu.ac.id</a> Internet Source	1%
	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a>	